

**PELAKSANAAN PENYULUH AGAMA ISLAM  
DALAM MENUMBUHKAN SOLIDARITAS ANTAR  
LANZIA DI RUMAH PERLINDUNGAN SOSIAL  
BERBASIS MASYARAKAT (RPSBM) KOTA  
PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

**MOH. SAHRUL MUTTAQIN**

**NIM. 3520107**

**PROGRAM STUDI  
BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2024**

**PELAKSANAAN PENYULUH AGAMA ISLAM  
DALAM MENUMBUHKAN SOLIDARITAS ANTAR  
LANSIA DI RUMAH PERLINDUNGAN SOSIAL  
BERBASIS MASYARAKAT (RPSBM) KOTA  
PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

**MOH. SAHRUL MUTTAQIN**

**NIM. 3520107**

**PROGRAM STUDI  
BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2024**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh Sahrul Muttaqin  
NIM : 3520107  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“PELAKSANAAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN SOLIDARITAS ANTAR LANSIA DI RUMAH PERLINDUNGAN SOSIAL BERBASIS MASYARAKAT (RPSBM) KOTA PEKALONGAN”** adalah benar-benar karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah peneliti sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini ternyata plagiasi, peneliti bersedia memperoleh sanksi akademik dan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 18 Oktober 2024



**Moh Sahrul Muttaqin**

**NIM. 3520107**

**Khaerunnisa Tri Darmaningrum, M.Pd**

**Perum Jovo Tentrem Asri Blok B.08**

**Winong, Gejlig, Kajen**

**NOTA PEMBIMBING**

**Lamp : 4 (empat) eksemplar**

**Hal : Naskah Skripsi**

**Sdr. Moh Sahrul Muttaqin**

Kepada  
Yth. Dekan FUAD UIN K.H Abdurrahman  
Wahid Pekalongan  
c.q Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam  
di Pekalongan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudari:

**Nama : Moh Sahrul Muttaqin**

**NIM : 3520107**

**Judul : PELAKSANAAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM  
MENUMBUHKAN SOLIDARITAS ANTAR LANSIA DI RUMAH  
PERLINDUNGAN SOSIAL BERBASIS MASYARAKAT (RPSBM)  
KOTA PEKALONGAN**

Dengan ini memohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya saya sampaikan terima kasih

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 07 November 2024

Pembimbing,



**Khaerunnisa Tri Darmaningrum, M.Pd**  
**NIP. 19880630201909032005**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
Website: [fuad.uingusdur.ac.id](http://fuad.uingusdur.ac.id) | Email : [fuad@uingusdur.ac.id](mailto:fuad@uingusdur.ac.id)

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **MOH SAHRUL MUTTAQIN**

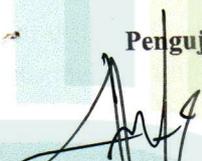
NIM : **3520107**

Judul Skripsi : **PELAKSANAAN PENYULUH AGAMA ISLAM  
DALAM MENUMBUHKAN SOLIDARITAS ANTAR  
LANSIA DI RUMAH PERLINDUNGAN SOSIAL  
BERBASIS MASYARAKAT (RPSBM) KOTA  
PEKALONGAN**

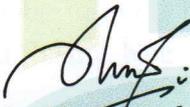
yang telah diujikan pada Hari Rabu, 30 Oktober 2024 dan dinyatakan **LULUS**  
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial  
(S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

  
**Aris Privanto, M.Ag**  
NITK. 19880406202001D1025

Penguji II

  
**Annisa Muthoharoh, M.Psi**  
NIP. 199106022023212033

Pekalongan, 5 November 2024

Disahkan Oleh

Dekan



  
**Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag**  
NIP. 197305051999031002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
Website: [fuad.uingusdur.ac.id](http://fuad.uingusdur.ac.id) | Email : [fuad@uingusdur.ae.id](mailto:fuad@uingusdur.ae.id)

**PENGESAHAN**

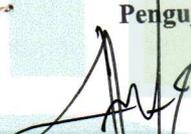
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri  
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **MOH SAHRUL MUTTAQIN**  
NIM : **3520107**  
Judul Skripsi : **PELAKSANAAN PENYULUH AGAMA ISLAM  
DALAM MENUMBUHKAN SOLIDARITAS ANTAR  
LANSIA DI RUMAH PERLINDUNGAN SOSIAL  
BERBASIS MASYARAKAT (RPSBM) KOTA  
PEKALONGAN**

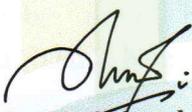
yang telah diujikan pada Hari Rabu, 30 Oktober 2024 dan dinyatakan **LULUS**  
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial  
(S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

  
**Aris Privanto, M.Ag**  
NITK. 19880406202001D1025

Penguji II

  
**Annisa Muthoharoh, M.Psi**  
NIP. 199106022023212033

Pekalongan, 5 November 2024

Disahkan Oleh

Dekan



**Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag**  
NIP. 197305051999031002

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam bagi Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan mendapat syafa'at dihari akhir nanti. Sebagai rasa cinta dan kasih, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Abah dan Ibu tercinta yang selalu sabar mendidik dan telah memberikan dukungan dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Khaerunnisa Tri Darmaningrum, M.Pd selaku pembimbing yang telah membimbing hingga skripsi ini selesai.
3. Terima kasih calon istri saya, Nur Laeli, S.Sos yang telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, baik tenaga maupun waktu kepada penulis. Telah mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah, dan memberikan semangat.
3. Keluarga besar terimakasih atas segala bentuk motivasi yang diberikan dan berkenan menemani suka duka dalam proses pengerjaan skripsi ini.
5. Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, tanpa ilmu yang diberikan saya tidak akan sampai dititik ini.
6. Almamater yang menjadi tempat menimba ilmu, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
9. Untuk semua orang yang terlibat yang belum saya sebutkan namanya, terima kasih.
10. Terima kasih untuk diri saya sendiri, Moh Sahrul Muttaqin karena telah mampu berusaha dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri walaupun banyak tekanan dari luar keadaan dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini.

## MOTTO

“Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah;5)

“Terlambat bukan berarti gagal, cepat bukan berarti hebat. Terlambat bukan menjadi alasan untuk menyerah, setiap orang memiliki proses yang berbeda. Percaya proses itu paling penting, karena Allah telah mempersiapkan hal baik dibalik kata proses yang kamu anggap rumit”

(Edwar Satria)



## ABSTRAK

**Muttaqin Sahrul Moh. 2024. Pelaksanaan Penyuluh Agama Islam dalam Menumbuhkan Solidaritas antar Lansia di Rumah Perlindungan Sosial Berbasis Masyarakat (RPSBM) Kota Pekalongan. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam. Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Khaerunnisa Tri Darmaningrum, M.Pd**

**Kata Kunci:** Penyuluh Agama Islam, Solidaritas, dan Lansia

Solidaritas suatu keadaan hubungan antara individu atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.

Permasalahan yang akan dibahas di skripsi ini, yaitu: 1) Bagaimana Solidaritas antar lansia di RPSBM Kota Pekalongan, 2) Bagaimana pelaksanaan penyuluh Agama Islam dalam menumbuhkan solidaritas antar lansia di RPSBM Kota Pekalongan.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan teknik analisis data terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi solidaritas antar lansia di RPSBM Kota Pekalongan menunjukan solidaritas yang ada pada indikator gotong royong dan kerjasama. Hal ini karena adanya Pelaksanaan penyuluh agama islam dalam menumbuhkan solidaritas antar lansia sangat penting dalam meningkatkan kualitas moral dan spiritual untuk memahami ajaran agama dengan benar. Pelaksanaan penyuluh dapat terlihat dari indikator yaitu penyuluh sebagai bimbingan rohani/pengajian dan bimbingan keterampilan.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Swt yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PELAKSANAAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN SOLIDARITAS ANTAR LANSIA DI RUMAH PERLINDUNGAN SOSIAL BERBASIS MASYARAKAT (RPSBM) KOTA PEKALONGAN”**. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya, dengan harapan mendapatkan syafaat beliau kelak di akhir.

Penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan dengan lancar tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menyelesaikan studi di UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Bapak Dr. H. Sam'ani, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang memberikan segala bantuan dan pelayanan dalam proses akademik.
3. Bapak Dr. Maskhur, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam
4. Ibu Nadhifatuz Zulfa, M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam.
4. Bapak Drs. Akhad Zaeni, M.Ag selaku dosen wali yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi kepada peneliti selama masa studi.
5. Kepada pihak RPSBM Kota Pekalongan yang telah memberikan bantuan serta dukungan selama proses penelitian.
6. Serta seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungan kepada peneliti yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

Semoga Allah membalas jasa segenap pihak yang telah berperan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini. Namun mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh penulis, maka kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Pekalongan, Oktober 2024

Peneliti



## DAFTAR ISI

<b>COVER JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Tinjauan Pustaka .....	6
1. Analisis Teori .....	6
2. Penelitian Yang Relevan .....	8
3. Kerangka Berpikir .....	10
F. Metode Penelitian .....	13
G. Sistematika Penulisan .....	16
<b>BAB II PELAKSANAAN PENYULUH AGAMA ISLAM DAN           SOLIDARITAS.....</b>	<b>18</b>
A. Pelaksanaan Penyuluh Agama Islam.....	18
1. Pengertian Penyuluh Agama Islam.....	18
2. Tugas Penyuluh Agama Islam.....	19
3. Fungsi Penyuluh Agama Islam.....	20
4. Materi Penyuluh Agama Islam.....	22
5. Tahap dalam Penyuluh Agama Islam.....	34

B. Solidaritas.....	34
1. Pengertian Solidaritas.....	34
2. Prinsip Solidaritas .....	36
3. Bentuk-bentuk Solidaritas .....	37
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Solidaritas .....	39
<b>BAB III PELAKSANAAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN SOLIDARITAS ANTAR LANSIA DI RUMAH PERLINDUNGAN SOSIAL BERBASIS MASYARAKAT (RPSBM) KOTA PEKALONGAN .....</b>	<b>30</b>
A. Gambaran Umum Rumah Perlindungan Sosial Berbasis Masyarakat (RPSBM) Kota Pekalongan.....	30
1. Sejarah Munculnya Rumah Perlindungan Sosial Berbasis Masyarakat (RPSBM) .....	30
2. Visi dan Misi Rumah Perlindungan Sosial Berbasis Masyarakat (RPSBM) .....	31
3. Tata Cara Pengiriman Klien.....	31
4. Pengelola .....	32
5. Struktur Organisasi Pengelola Rumah Perlindungan Sosial Berbasis Masyarakat (RPSBM) .....	35
B. Solidaritas Antar Lansia di Rumah Perlindungan Sosial Berbasis Masyarakat (RPSBM) Kota Pekalongan.....	37
C. Pelaksanaan Penyuluh Agama Islam Dalam Menumbuhkan Solidaritas Antar Lansia Di Rumah Perlindungan Sosial Berbasis Masyarakat (RPSBM) Kota Pekalongan .....	41
<b>BAB IV ANALISIS PELAKSANAAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN SOLIDARITAS ANTAR LANSIA DI RUMAH PERLINDUNGAN SOSIAL BERBASIS MASYARAKAT (RPSBM) KOTA PEKALONGAN .....</b>	<b>47</b>
A. Analisis Solidaritas antar Lansia di Rumah Perlindungan Sosial Berbasis Masyarakat (RPSBM) Kota Pekalongan	47

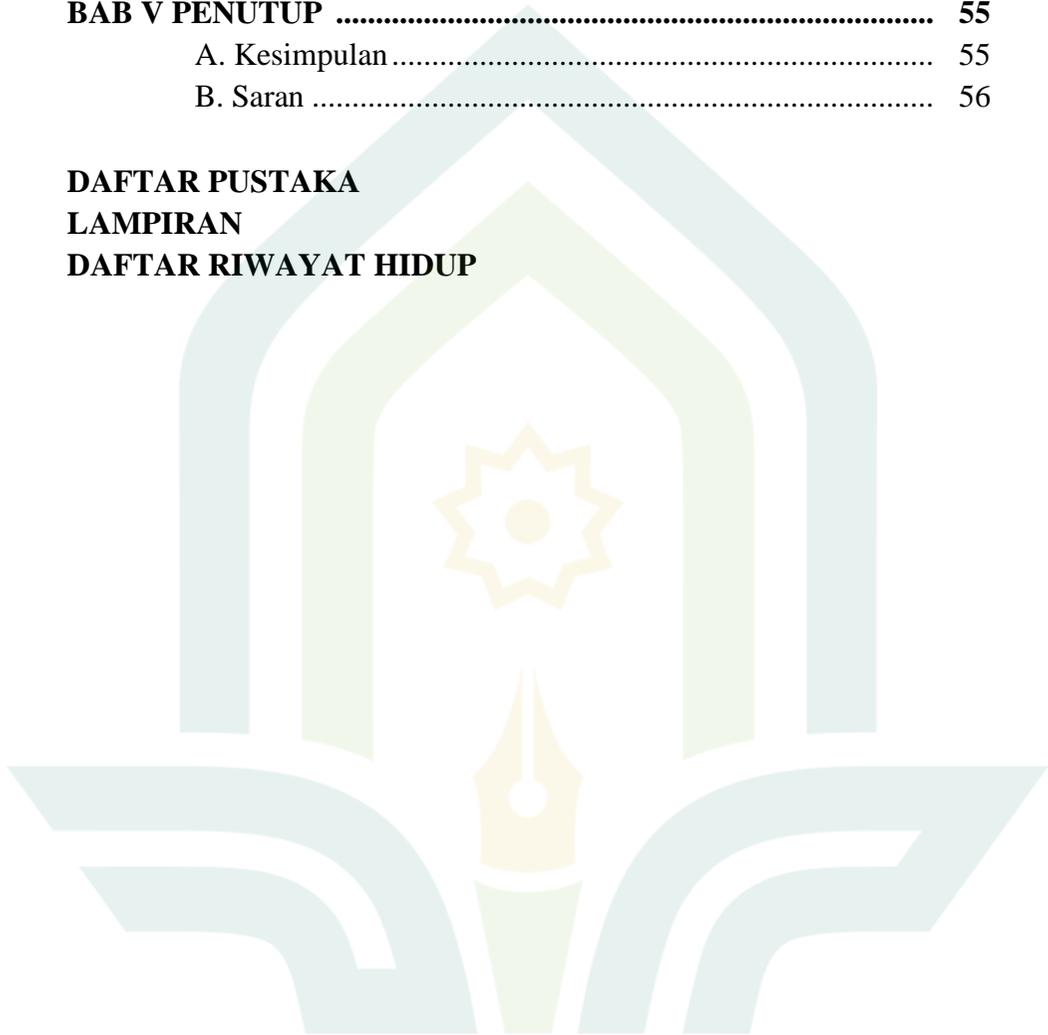
B. Analisis Pelaksanaan Penyuluh Agama Islam dalam Menumbuhkan Solidaritas Antar Lansia di Rumah Perlindungan Sosial Berbasis Masyarakat (RPSBM) Kota Pekalongan .....	50
--	----

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>55</b>
A. Kesimpulan .....	55
B. Saran .....	56

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Bagan Kerangka Berpikir .....	12
--	----



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Solidaritas Mekanik dan Solidaritas Organik .....	26
Tabel 3.1 Struktur Organisasi Pengelola Rumah Perlindungan Sosial Berbasis Masyarakat (RPSBM) Kota Pekalongan.....	36



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I Pedoman Wawancara

Lampiran II Hasil Observasi

Lampiran III Hasil Wawancara

Lampiran IV Dokumentasi

Lampiran V Daftar Riwayat Hidup



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Usia tua adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yakni periode dimana seseorang telah “beranjak jauh” dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan atau beranjak dari waktu yang lebih bermanfaat. Usia 60 biasanya dipandang sebagai garis pemisah antara usia madya dan usia lanjut. Selain itu, usia 60 digunakan sebagai usia pensiun dan sebagai tanda dimulainya usia lanjut. Dunia berubah makin cepat. Berbagai aspek dan cara hidup manusia berubah dengan drastis. Anak-anak yang antar generasi mempengaruhi kehidupan dan cara pandang manusia.<sup>1</sup>

Masa tua merupakan salah satu masa dalam rangkaian perjalanan hidup dan perkembangan individu. Segala sesuatu yang terjadi dalam diri individu lanjut usia, atau yang kerap disebut ringkas dengan kata lansia, merupakan akumulasi dari perjalanan panjang kehidupannya, sejak tahap-tahap perkembangan sebelumnya. Hal ini memunculkan pemahaman awal bahwa mengupayakan kondisi psikologis yang positif di masa usia lanjut sebenarnya harus sudah dilakukan sejak tahap-tahap perkembangan sebelumnya. Apabila kemudian lansia mengalami situasi dan kondisi perkembangan yang kurang baik banyak menunjukkan problem psikologis, maka dimungkinkan hal tersebut terjadi karena efek dari persoalan yang tidak terselesaikan sejak tahap perkembangan terdahulu, atau karena penyesuaian yang kurang optimal terhadap berbagai perubahan situasi dalam proses penuan. Keduanya menjadi catatan agar lingkungan di sekitar lansia mengupayakan dukungan yang dibutuhkan sehingga lansia terbantu untuk mampu menuntaskan tahap akhir perkembangannya dengan optimal.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Diana Ariswati Triningsih. Siti Muhayati, Mengenal Lebih Dekat Tentang Lanjut Usia, (cet. 1; Jawa Timur: CV AE Media Grafika, 2018), hlm.1-2.

<sup>2</sup> Wiwin Hendriani, Memahami Lanjut Usia: Dari Proses Penuaan Hingga Pendampingan Psikologis (Cet. I; Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), hlm.1-2.

Menurut Emile Durkheim, solidaritas adalah kesetiakawanan menyebutkan arti bahwa solidaritas interaksi antar kelompok masyarakat satu dengan kelompok masyarakat yang lain tidak hanya menjadi sebuah instrument untuk mewujudkan keinginannya, tetapi justru keakraban tersebut menggambarkan suatu tujuan utama dari kehidupan dalam sebuah kelompok di masyarakat. Bentuk adanya rasa solidaritas antar lansia meliputi seperti gotong royong atau biasa disebut juga kerja bakti, di mana adanya rasa persaudaraan sosial kompak dan terbangun. Kerja sama merupakan kombinasi antar kelompok dengan kelompok atau individu dengan individu sehingga mampu menciptakan sebuah hasil yang bisa diresapi contohnya jika ada kegiatan bimbingan keterampilan membuat telur asin akan semakin sempurna apabila dikerjakan bersama-sama.<sup>3</sup>

Fenomena yang ada di Rumah Perlindungan Sosial Berbasis Masyarakat (RPSBM) Kota Pekalongan yaitu kurangnya rasa solidaritas antar lansia. Dalam berinteraksi tidak adanya kepedulian terhadap antar lansia banyak lansia yang hidup menyendiri tanpa dukungan sosial yang memadai sehingga merasa kesepian dan terabaikan. Kurangnya inisiatif untuk membentuk jaringan sosial yang kuat di antara lansia menjadi faktor yang memburuk karna kurangnya rasa solidaritas. Hal ini dapat meningkatkan resiko isolasi sosial dan masalah kesehatan mental di kalangan lansia. Ada salah satu lansia yang sedang dijenguk oleh keluarganya dan keluarganya tersebut membawakan makanan. Biasanya lansia yang lain merasa iri dan merasa tidak dipedulikan karena tidak ada yang menjenguk bahkan membawakan makanan. Oleh karena itu, perlunya pelaksanaan penyuluh agama Islam untuk menumbuhkan solidaritas antar lansia.<sup>4</sup>

Penyuluh Agama Islam mempunyai peran penting dalam pemberdayaan masyarakat dan pemberdayaan dirinya masing-

---

<sup>3</sup> Emile, Durkheim. 1858. *Teori Solidaritas Emile Durkheim-Materi Sosiologi Kelas II*, Diakses Pada 9 September 2024 dari <https://www.zenius.net/blog/teori-solidaritas-emile-durkheim>

<sup>4</sup> Eka Yanti, Penyuluh Agama Islam, Wawancara Pribadi Pada Tanggal 10 Oktober 2024.

masing sebagai insan pegawai pemerintah. Dengan kata lain, keberhasilan dalam bimbingan dan penyuluhan kepada masyarakat menunjukkan keberhasilan dalam manajemen diri sendiri. Penyuluh Agama Islam sebagai *leading* sektor bimbingan masyarakat Islam, memiliki tugas/kewajiban yang cukup berat, luas dan permasalahan yang dihadapi semakin kompleks. Penyuluh Agama Islam tidak mungkin sendiri dalam melaksanakan amanah yang cukup berat ini, harus mampu bertindak selaku motivator, fasilitator, dan sekaligus katalisator dakwah Islam.

Pelaksanaan Penyuluh Agama Islam dalam menjalankan kiprahnya di bidang bimbingan masyarakat Islam harus memiliki tujuan agar suasana keberagamaan, dapat merefleksikan dan mengaktualisasikan pemahaman, penghayatan dan pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan dalam konteks kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Terutama dalam melakukan penyuluhan terhadap lansia, peran penyuluh agama selaku motivator dan fasilitator sangat diperlukan dalam membenahan solidaritas lansia. Lansia sebagai sosok yang dinamis, yang penuh energi, yang optimis, diharapkan untuk dapat menjadi agen perubahan yang lebih baik, baik dalam kehidupan sosial masyarakat dan sosial keagamaan.

Menurut M. Arifin, pelaksanaan penyuluh agama islam dalam menumbuhkan solidaritas yaitu dengan menggunakan bimbingan rohani/ pengajian dan bimbingan keterampilan, dimana bimbingan rohani/pengajian adalah suatu pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan, baik lahiriah maupun batiniah, yang menyangkut kehidupan masa kini dan masa mendatang. Bimbingan rohani proses pemberian bantuan kepada individu berdasarkan ajaran agama islam agar individu mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental dan spiritual, dengan maksud agar orang yang

bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada diri sendiri, melalui dari ketaatan iman dan taqwa.<sup>5</sup>

Keterampilan menurut M, Arifin, merupakan suatu kemampuan di dalam menggunakan akal, fikiran, ide serta kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah atau juga membuat sesuatu menjadi lebih bermakna. Sehingga dari hal tersebut menghasilkan sebuah nilai dari hasil keterampilan tersebut. Seperti keterampilan membuat telur asin, ketrampilan membuat batik dan lain sebagainya.<sup>6</sup>

Bimbingan dan pengarahan untuk membantu perkembangan manusia diharapkan sejalan dengan kebutuhannya. Karena jika tidak sesuai dengan kebutuhannya maka akan terjadi kesalahan dalam proses perkembangan yang berdampak negatif. Penyuluh Agama adalah salah satu profesi yang memegang peranan penting dalam upaya penyebaran syiar Islam, karena penyuluh di samping menjalankan tugasnya sebagai penyuluh Agama juga memegang banyak peranan yang sangat penting dan strategis, terutama sebagai landasan spiritual, moral, dan etika dalam hidup dan kehidupan umat manusia.

Berdasarkan masalah yang muncul diatas penting bagi saya untuk melakukan penelitian, dan saya tertarik untuk mengetahui sejauh mana Pelaksanaan Penyuluh Agama Islam dalam Menumbuhkan Solidaritas antar Lansia di RPSBM Kota Pekalongan.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Solidaritas antar Lansia di Rumah Perlindungan Sosial Berbasis Masyarakat (RPSBM) Kota Pekalongan?
2. Bagaimana Pelaksanaan Penyuluh Agama Islam dalam Menumbuhkan Solidaritas antar Lansia di Rumah Perlindungan Sosial Berbasis Masyarakat (RPSBM) Kota Pekalongan ?

---

<sup>5</sup> Arifin, M. *Bimbingan dan Penyuluhan Islam*. Cetakan ke-3, Jakarta: Bina Aksara. 2000, hlm.2.

<sup>6</sup> Arifin, M. *Bimbingan dan Penyuluhan Islam*. Cetakan ke-3, Jakarta: Bina Aksara. 2000, hlm.2.

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Solidaritas antar Lansia di Rumah Perlindungan Sosial Berbasis Masyarakat (RPSBM) Kota Pekalongan.
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan Penyuluh Agama Islam dalam Menumbuhkan Solidaritas antar Lansia di Rumah Perlindungan Sosial Berbasis Masyarakat (RPSBM) Kota Pekalongan.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran secara utuh mengenai pelaksanaan penyuluh agama dalam menumbuhkan solidaritas di Rumah Perlindungan Sosial Berbasis Masyarakat (RPSBM) dan menambah keilmuan bagi calon penulis umum serta mahasiswa.

#### 2. Secara Praktis

##### a. Bagi peneliti

Manfaat untuk peneliti sendiri ialah meningkatkan pemahaman tentang solidaritas antar lansia dan salah satu syarat kelulusan di Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam di Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

##### b. Bagi Penyuluh

Penyuluh sebagai seseorang yang berperan penting dalam membentuk solidaritas antar lansia, lebih menghargai makna solidaritas dalam bersosial.

##### c. Bagi Lansia

Menumbuhkan solidaritas antar lansia dengan adanya kegiatan bimbingan rohani/pengajian dan bimbingan keterampilan serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan kesejahteraan sosial yang sesuai dengan kebutuhan lansia untuk memahami kebutuhan fisik, mental, serta emosional lansia.

## E. Tinjauan Pustaka

### 1. Analisis Teori

#### a. Pelaksanaan Penyuluh Agama Islam

Menurut Soejono Soekanto mengatakan peran sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, dapat dikatakan bahwa orang tersebut menduduki suatu posisi dalam masyarakat, maka melaksanakan suatu perannya tersebut dengan memperhatikan hak dan kewajibannya.<sup>7</sup>

Pelaksanaan penyuluh agama Islam yang ada di RPSBM Kota Pekalongan dilakukan dengan kegiatan bimbingan rohani/pengajian dan bimbingan keterampilan yang dilaksanakan setiap hari senin dan rabu. Bimbingan rohani/pengajian di RPSBM meliputi ceramah, dzikir, membaca surat-surat pendek, sholat. Sedangkan bimbingan keterampilan meliputi seperti kerajinan tangan mewarnai, membuat telur asin, dan membatik. Dengan adanya pelaksanaan tersebut lansia dapat menumbuhkan solidaritasnya antar sesama.

Penyuluh agama islam menurut M. Arifin bahwa penyuluh merupakan hubungan timbal balik antar dua individu, dimana seorang (penyuluh) berusaha membantu oranglain untuk mencapai pengertian tentang dirinya dan hubungannya dalam masalah yang dihadapi saat ini atau mungkin waktu yang akan datang.<sup>8</sup>

Abu Ahmadi mendefinisikan peran sebagai suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Peran (*role*) sangat penting karena dapat mengatur perilaku seseorang, di samping itu peran menyebabkan seseorang dapat meramalkan perbuatan orang lain pada batas-batas tertentu, sehingga seseorang dapat

---

<sup>7</sup> Soejono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2006, hlm.16.

<sup>8</sup> Arifin, M. *Bimbingan dan Penyuluhan Islam*. Cetakan ke-3, Jakarta: Bina Aksara. 2000, hlm.2.

menyesuaikan perilakunya sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya.

Penyuluh agama adalah usaha penyampaian ajaran Islam kepada umat manusia oleh seseorang atau kelompok orang secara sadar dan terencana, dengan berbagai metode yang baik dan sesuai dengan sasaran penyuluhan, sehingga berubahlah keadaan yang lebih baik, untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Istilah penyuluh agama Islam telah memberikan makna yang strategis bagi penyuluh agama Islam itu sendiri untuk lebih berkiprah dalam melakukan pembimbing dan penyuluhan guna memberikan pencerahan kepada umat Islam sehingga umat Islam merasa terbimbing dengan kehadiran penyuluh agama Islam dalam rangka membangun mental, moral dan nilai ketakwaan umat serta turut mendorong peningkatan kualitas kehidupan umat beragama dalam berbagai bidang.<sup>9</sup>

#### b. Solidaritas

Menurut Emile Durkheim, Solidaritas Sosial adalah: Kesetiakawanan yang menunjuk pada suatu keadaan hubungan antara individu atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.<sup>10</sup>

Secara etimologi solidaritas sosial adalah kesetiakawanan atau kekompakan. Dalam Bahasa Arab *tadhamun* atau *takaful* dan *ukhuwah*, yang berarti perseorangan atau kelompok dengan usaha saling melindungi dan tolong-menolong, atas dasar persaudaraan. Solidaritas merupakan sikap saling percaya antara para anggota dalam satu kelompok atau komunitas. Jika manusia sudah tertanam sikap saling percaya, maka mereka akan menjadi persatuan,

---

<sup>9</sup> A.M. Romly, *Penyuluhan Agama Menghadapi Tantangan Baru*. (Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara, 2001), hlm.21-22.

<sup>10</sup> Emile, Durkheim. 1858. *Teori Solidaritas Emile Durkheim-Materi Sosiologi Kelas II*, Diakses Pada 9 September 2024 dari <https://www.zenius.net/blog/teori-solidaritas-emile-durkheim>

persaudaraan, dengan saling menghormati, terdorong untuk bertanggung jawab dan memperhatikan sesamanya.

Selain itu solidaritas sosial mengandung arti, yakni sikap saling menanggung dan memikul kesulitan dalam hidup bermasyarakat. Berdasarkan pendapat dari Paul Johnson, bahwa solidaritas menunjukkan pada suatu keadaan antar individu atau kelompok yang didasarkan perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama

Manfaat dari adanya rasa solidaritas yaitu akan ada rasa saling tolong menolong antar sesama dan adanya rasa peduli terhadap kawan berarti menunjukkan pentingnya rasa solidaritas dalam kehidupan sehari-hari bisa menjaga tali persaudaraan terhadap sesama, teman ataupun keluarga.<sup>11</sup>

## 2. Penelitian yang relevan

Dalam skripsi Maulana Ilyas As'ari, yang berjudul "*Peran Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Solidaritas Sosial Masyarakat di Desa Seloharjo Kecamatan Pundong*"<sup>12</sup>. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran penyuluh agama dalam meningkatkan solidaritas. Hasil penelitiannya ialah menggunakan metode dan teknik ceramah dan tanya jawab langsung. Persamaanya dengan penelitian ini peneliti sama saja membahas tentang peran penyuluh agama. Perbedaan dengan penelitian ini peneliti menggunakan metode bimbingan rohani/pengajian dan bimbingan keterampilan.

Dalam skripsi Muhammad Nuh, yang berjudul "*Peran Penyuluh Agama dalam Membina Akhlak Umat di Kementerian Agama RI Kantor Kota Tangerang*"<sup>13</sup>. Penelitian ini dilakukan

---

<sup>11</sup> Emile, Durkheim. 1858. *Teori Solidaritas Emile Durkheim-Materi Sosiologi Kelas II*, Diakses Pada 9 September 2024 dari <https://www.zenius.net/blog/teori-solidaritas-emile-durkheim>

<sup>12</sup> Maulana Ilyas As'ari, *Peran Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Solidaritas Sosial Masyarakat di Desa Seloharjo Kecamatan Pundong*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Yogyakarta, 2020)

<sup>13</sup> Muhammad Nuh, *Peran Penyuluh Agama dalam Membina Akhlak Umat di Kementerian Agama RI Kantor Kota Tangerang*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2012)

untuk mengetahui peran penyuluh agama. Hasil penelitiannya ialah menggunakan metode *dakwah bil lisan, dakwah bil hal, dan dakwah bil hikmah*. Persamaanya dengan penelitian ini peneliti sama saja membahas tentang peran penyuluh agama. Perbedaan dengan penelitian ini peneliti menggunakan metode bimbingan rohani/pengajian dan bimbingan keterampilan.

Dalam skripsi Iis Durotus Sa'diyah, yang berjudul "*Solidaritas Sosial Masyarakat Kuningan di Yogyakarta (Studi Kasus Komunitas Paguyuban Pengusaha Warga Kuningan)*"<sup>14</sup>. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang solidaritas. Hasil penelitiannya ialah melakukan gotong royong serta mempunyai jiwa sosial yang tinggi. Perbedaan dengan penelitian ini peneliti lebih menekankan pada bentuk solidaritas mekanik dan solidaritas organik.

Dalam skripsi Susi Afriyani, yang berjudul "*Peran Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Solidaritas Pemuda di Desa Winduaji Paguyangan Brebes*"<sup>15</sup>. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang solidaritas lansia. Hasil penelitiannya ialah dengan kegiatan pengajian majlis ta'lim, pelatihan hadrah, tahlil dan gotong royong. Perbedaan dengan penelitian ini peneliti lebih menekankan pada solidaritas lansia

Dalam skripsi Ririn Jariyah, yang berjudul "*Peran Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Keagamaan Muallaf di Desa Mandala Sari Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur*"<sup>16</sup>. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang peran penyuluh agama. Hasil penelitiannya ialah memberikan teknik pembinaan kepada muallaf, memberikan

---

<sup>14</sup> Iis Durotus Sa'diyah, *Solisaritas Sosial Masyarakat Kuningan Yogyakarta (Studi Kasus Komunitas Paguyuban Pengusaha Warga Kuningan)*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

<sup>15</sup> Susi Afriyani, *Peran Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Solidaritas Pemuda di Desa Winduaji Paguyangan Brebes*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).

<sup>16</sup> Ririn Jariyah, *Peran Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Keagamaan Muallaf di Desa Mandala Sari Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur*, (Lampung: Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung, 2024).

motivasi, ceramah, mengajarkan tata cara sholat, dan mengenal huruf hija'iyah. Perbedaan dengan penelitian ini peneliti menggunakan teknik bimbingan rohani/pengajian dan bimbingan keterampilan kepada lansia.

Beberapa dari hasil tinjauan pustaka, menjelaskan bahwa sebelumnya belum ada penelitian yang meneliti tentang (Pelaksanaan Penyuluh Agama Islam dalam Menumbuhkan Solidaritas Lansia), sehingga penulis melakukan penelitian yang berfokus pada langkah-langkah Pelaksanaan Penyuluh Agama Islam dalam Menumbuhkan Solidaritas antar Lansia di Rumah Perlindungan Sosial Berbasis Masyarakat (RPSBM) Kota Pekalongan.

### **3. Kerangka Berpikir**

Permasalahan yang ada di Rumah Perlindungan Sosial Berbasis Masyarakat (RPSBM) Kota Pekalongan yaitu kurangnya rasa solidaritas antar lansia. Dalam berinteraksi tidak adanya kepedulian terhadap antar lansia banyak lansia yang hidup menyendiri tanpa dukungan sosial yang memadai sehingga merasa kesepian dan terabaikan. Kurangnya inisiatif untuk membentuk jaringan sosial yang kuat di antara lansia menjadi faktor yang memburuk karna kurangnya rasa solidaritas. Hal ini dapat meningkatkan resiko isolasi sosial dan masalah kesehatan mental di kalangan lansia. Ada salah satu lansia yang sedang dijenguk oleh keluarganya dan keluarganya tersebut membawakan makanan. Biasanya lansia yang lain merasa iri dan merasa tidak dipedulikan karena tidak ada yang menjenguk bahkan membawakan makanan. Oleh karena itu, perlunya pelaksanaan penyuluh agama Islam untuk menumbuhkan solidaritas antar lansia.

Pelaksanaan penyuluhan agama Islam terhadap solidaritas antar lansia di Rumah Perlindungan Sosial Berbasis Masyarakat (RPSBM) dilakukan dengan menggunakan metode bimbingan rohani/pengajian dan bimbingan keterampilan. Penyuluh agama islam mengadakan kegiatan keagamaan yang melibatkan para lansia, seperti ceramah, membaca surat-surat pendek. Kegiatan

tersebut dilakukan setiap Hari Senin dan Rabu. Dalam kegiatan tersebut, para lansia diajak untuk memahami pentingnya gotong-rojong dan kerjasama. Dalam setiap sesi bimbingan, para lansia diajak untuk saling berbagi pengalaman hidup, memberi dukungan moral, serta mengembangkan sikap saling menghargai dan memahami satu sama lain. Kegiatan ini juga melibatkan pembacaan doa bersama dan penanaman nilai-nilai islam yang mendorong rasa empati, sehingga tercipta ikatan solidaritas.

Berdasarkan analisis teoritis penelitian ini akan didasarkan pada kajian teori yang menurut Emile Durkheim, solidaritas suatu keadaan hubungan antara individu atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.<sup>17</sup>

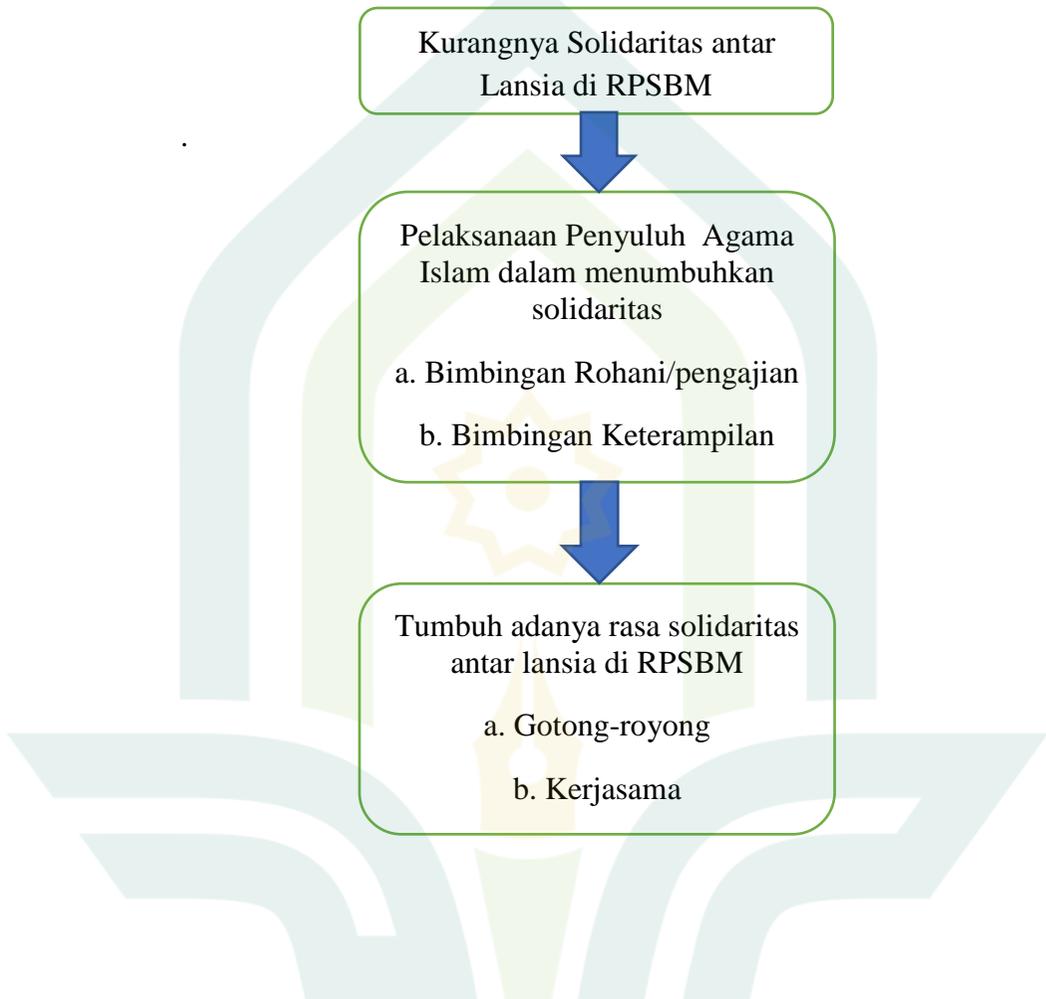
Kemudian dengan adanya pelaksanaan penyuluh agama islam dalam menumbuhkan solidaritas antar lansia bahwa, pelaksanaan penyuluh agama islam dalam menumbuhkan solidaritas yaitu dengan menggunakan bimbingan rohani/pengajian dan bimbingan keterampilan, dimana bimbingan rohani/pengajian adalah suatu pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan, baik lahiriah maupun batiniah, yang menyangkut kehidupan masa kini dan masa mendatang. Bimbingan rohani proses pemberian bantuan kepada individu berdasarkan ajaran agama islam agar individu mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Bantuan tersebut berupa pertolongan dibidang mental dan spiritual, dengan maksud agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada diri sendiri, melalui dari kekatan iman dan taqwa. Penyuluh sebagai suatu

---

<sup>17</sup> Emile, Durkheim. 1858. *Teori Solidaritas Emile Durkheim-Materi Sosiologi Kelas II*, Diakses Pada 9 September 2024 dari <https://www.zenius.net/blog/teori-solidaritas-emile-durkheim>

kegiatan untuk menumbuhkan solidaritas sebagai bimbingan rohani/pengajian dan bimbingan keterampilan.<sup>18</sup>

### **Bagan 1.1 Kerangka Berpikir**



---

<sup>18</sup> Arifin, M. *Bimbingan dan Penyuluhan Islam*. Cetakan ke-3, Jakarta: Bina Aksara. 2000, hlm.2.

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Lokasi Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan atau *field research*. Merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti data dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati suatu peristiwa.<sup>19</sup> jenis penelitian ini digunakan karena penulis ingin menggali data secara lengkap mengenai penelitian yang sedang dilakukan secara langsung, observasi, wawancara, dan dokumentasi literasi.

#### b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, dimana berusaha untuk menggambarkan dan menilai keadaan, kejadian, kegiatan, lingkungan, pemikiran, orang secara individu maupun kelompok serta tindakan yang dilakukan dalam kehidupan mereka.<sup>20</sup> pendekatan kualitatif bersifat deskriptif, dimana data yang terkumpul tertulis dalam bentuk kata-kata bukan angka.<sup>21</sup> Menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan untuk menggali informasi terkait keadaan dan kondisi tempat yang akan diteliti.

Pendekatan berarti pandangan atau cara yang digunakan untuk mengamati sesuatu. Ini juga berarti perspektif, teori dan paradigma. Dalam penelitian ini penulis menggunakan fenomenologi untuk memahami fenomena yang diteliti. Penulis bertujuan untuk menyikapi objek kajian yaitu peneliti berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan faktual mengenai peran penyuluh agama Islam dalam meningkatkan solidaritas antar lansia di RPSBM Kota Pekalongan.

---

<sup>19</sup> Heris Herdiansyah, *Metodologi Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm.17.

<sup>20</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Suka Bumi: CV Jejak 2018), hlm.7.

<sup>21</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Suka Bumi: CV Jejak 2018), hlm.11.

## 2. Sumber Data

### a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari narasumber kepada pengumpul data. Data ini menjadi sumber data utama dalam penelitian karena dihasilkan melalui wawancara dan observasi secara langsung dengan narasumber.<sup>22</sup> Sumber data primer yang diperoleh peneliti ini yaitu dari penyuluh RPSBM Kota Pekalongan Ibu Eka Yanti, Bapak H. Nur Kholis Rofi'i, S.Ag dan 2 lansia RPSBM.

### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang didapatkan tidak secara langsung akan tetapi didapatkan melalui file dokumen.<sup>23</sup> peneliti mendapat beberapa jumlah data dari berbagai referensi seperti penelitian yang terdahulu yang relevan dengan penelitian dan kepustakaan sebagai bahan acuan penelitian.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Agar peneliti memperoleh data-data, maka penulis menggunakan teknik:

### a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengamati suatu fenomena yang sedang terjadi disertai dengan mencatat suatu kondisi atau perilaku objek sasaran.<sup>24</sup> Observasi yang dilakukan adalah waktu, tempat, kegiatan, orang. Tujuan dari metode observasi ini adalah untuk memperoleh data dari berbagai hal yang dilakukan secara langsung pada kegiatan yang berhubungan tentang pelaksanaan penyuluh agama islam dalam menumbuhkan solidaritas antar lansia di RPSBM Kota Pekalongan.

---

<sup>22</sup> Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm.91.

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.308.

<sup>24</sup> Abdurrahman Fathono, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.104.

b. Wawancara (*Interview*)

Penelitian yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada narasumber untuk mendapatkan informasi mengenai data yang sedang diteliti.<sup>25</sup> Tujuan dari metode wawancara ini untuk mendapatkan data berkaitan dengan pelaksanaan penyuluh agama islam dalam menumbuhkan solidaritas antar lansia di RPSBM Kota Pekalongan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari tahu data historis, arsip yang ada dan segala sesuatu yang berkaitan dengan permasalahan tersebut.<sup>26</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data dokumentasi seperti profil lembaga, dokumentasi sejarah berdirinya RBSBM Kota Pekalongan, visi dan misi, dan laporan lainnya.

4. Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data kualitatif yang digunakan peneliti ini adalah teknik menurut Miles dan Huberan, dimana analisis data diolah melalui yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah tentang meresume, mengidentifikasi data yang paling penting, menemukan topik dan pola.<sup>27</sup> Reduksi data merupakan proses yang terus-menerus didalam proses mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif dan proses reduksi ini terus berlangsung hingga selesainya penelitian lapangan dan selesainya laporan penelitian. Oleh karenanya, proses penelitian tersebut memerlukan kesadaran reflektif dan kecerdasan yang luas.

Data yang didapat dari wawancara, observasi, serta dokumentasi, kemudian dipilah dari data-data yang penting

---

<sup>25</sup> Abdurrahman Fathono, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.108.

<sup>26</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet, ke-2 (Jakarta: Kencana, 2008), hlm.121.

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.247.

dan relevan dengan penelitian, khususnya dengan pelaksanaan penyuluh agama islam dalam menumbuhkan solidaritas antar lansia di RPSBM Kota Pekalongan.

b. Penyajian Data

Langkah berikutnya menyajikan data dengan ringkas serta jelas. Semuanya telah dirancang dengan cermat untuk menyatukan pertanyaan yang diajukan dengan cara yang sederhana dan mudah dimengerti. Pada penelitian kualitatif, penyajian data bisa berbentuk ringkasan, bagan alur dan sejenisnya.<sup>28</sup>

c. Menarik Kesimpulan (*Concluding Drawing*)

langkah selanjutnya yaitu menarik kesimpulan yang disajikan dalam bentuk deskripsi objek penelitian dengan menggunakan pedoman kerja penelitian.<sup>29</sup>

## G. Sistematika Penulisan

Sistem penulisan bermanfaat untuk memudahkan penafsiran berhubungan dengan penelitian serta menggunakan pembahasan penelitian yang disusun dari awal sampai selesai. Secara garis besar sistematika penulisan topik ini dibagi dalam lima bab antaranya :

Bab I Pendahuluan, didalamnya meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Pelaksanaan penyuluh agama Islam dan Solidaritas. Terdiri dari dua sub bab, sub bab pertama membahas tentang teori pelaksanaan penyuluh agama Islam, meliputi pengertian, tugas, fungsi, jenis, pembentukan kelompok sasaran penyuluh. Kemudian sub bab kedua membahas tentang teori solidaritas, meliputi pengertian, jenis toleransi, ciri-ciri, manfaat.

Bab III Pelaksanaan penyuluh agama Islam dalam menumbuhkan solidaritas antar lansia di RPSBM Kota Pekalongan. Terdapat tiga sub bab, sub bab pertama membahas gambaran umum

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.249.

<sup>29</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Prktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm.212.

RPSBM Kota pekalongan, sub bab kedua pelaksanaan penyuluh agama Islam, sub bab ketiga solidaritas.

Bab IV Analisis Pelaksanaan Penyuluh Agama Islam Dalam Menumbuhkan Solidaritas Antar Lansa di RPSBM Kota Pekalongan. Terdapat ada dua sub bab, sub bab pertama berisi tentang analisis pelaksanaan penyuluh agama islam, dan sub bab kedua berisi tentang analisis solidaritas.

Bab V penutup, terdiri dari saran serta kesimpulan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang dilakukan penulis di RPSBM Kota Pekalongan mengenai pelaksanaan penyuluh agama Islam dalam menumbuhkan solidaritas antar lansia, maka dapat disimpulkan:

1. Kondisi solidaritas antar lansia di RPSBM Kota Pekalongan menunjukkan solidaritas antar lansia terwujud melalui berbagai bentuk interaksi sosial yang positif dan kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari karena adanya pelaksanaan penyuluh agama Islam yang aktif dalam menumbuhkan solidaritas antar lansia yang ada pada indikator gotong royong dan kerjasama.
2. Pelaksanaan penyuluh agama Islam dalam meningkatkan solidaritas antar lansia sangat penting dalam meningkatkan kualitas moral dan spiritual untuk memahami ajaran agama dengan benar. Pelaksanaan penyuluh agama Islam bagi lansia dapat menumbuhkan solidaritas melalui berbagai aktivitas yang terstruktur dan bermakna. Penyuluh agama Islam biasanya mengadakan bimbingan rohani/pengajian dan bimbingan keterampilan yang memberikan kesempatan bagi lansia untuk berinteraksi dan saling mengenal. Dalam setiap pertemuan, penyuluh tidak hanya memberikan ilmu keagamaan, tetapi juga menyampaikan nilai-nilai seperti kepedulian dan kasih sayang. Selain itu, penyuluh agama juga dapat mengarahkan lansia untuk terlibat dalam kegiatan sosial seperti gotong royong dan kerjasama. Melalui kegiatan ini, lansia belajar untuk saling mendukung, berbagi, dan memperkuat rasa kebersamaan yang mengatasi perbedaan latar belakang atau pengalaman hidupnya. Dengan adanya pelaksanaan penyuluhan agama yang konsisten dan penuh empati, lansia dapat merasakan bahwa mereka adalah bagian dari komunitas yang menghargai dan memperhatikan para lansia. Ini sangat membantu menumbuhkan solidaritas yang kuat, dimana setiap individu merasa didukung dan disemangati. Pelaksanaan penyuluh dapat terlihat dari indikator yaitu penyuluh

sebagai bimbingan rohani/pengajian dan bimbingan keterampilan. Metode yang dilakukan oleh penyuluh dalam kegiatan bimbingan rohani/pengajian yaitu dengan menggunakan metode ceramah, dzikir, membaca surat-surat pendek, menghafal do'a-do'a pendek serta melakukan praktek wudhu dan sholat. Sedangkan metode yang dilakukan oleh penyuluh dalam kegiatan bimbingan keterampilan yaitu meliputi mewarnai, membuat telur asin, dan membuat batik. Dengan adanya metode tersebut lansia dapat berinteraksi sosial karena tumbuh adanya rasa solidaritas antar lansia.

## **B. Saran**

Berdasarkan beberapa data yang berkaitan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai pelaksanaan penyuluh agama Islam dalam menumbuhkan solidaritas antar lansia di RPSBM Kota Pekalongan, adapun saran dari penulis berikut:

1. Pelaksanaan penyuluh agama Islam perlu memperluas peran mereka dengan mengadakan program-program yang lebih inklusif dan rutin, melibatkan lansia dalam berbagai kegiatan kegiatan yang menekankan nilai-nilai kebersamaan. Mereka juga dapat bekerjasama dengan lembaga social dan komunitas untuk memberikan dukungan lebih luas, serta meningkatkan Pendidikan agama yang relevan bagi kebutuhan lansia.
2. Bagi lansia sebaiknya aktif dalam kegiatan yang mendukung kesehatan spiritual dan sosial, seperti mengikuti pengajian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, serta menjalin hubungan baik dengan sesama lansia. Selain itu, menjaga komunikasi yang baik dengan keluarga dan komunitas juga prnying agar mereka tetap merasa dihargai dan didukung. Lansia juga disarankan untuk tetap terbuka dalam mencari dukungan dari penyuluh agama atau lembaga sosial guna meningkatkan kualitas hidup mereka di masa tua.
3. Bagi peneliti selanjutnya adalah penelitian ini dapat menjadi referensi yang memberikan landasan teoritis untuk penelitian serupa di masa mendatang, sehingga membantu peneliti lain dalam memahami dan mengembangkan teori yang relevan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Fathono. 2006. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Albi Anggito dan Johan Setiawan. 2018. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Suka Bumi: CV Jejak
- Arifin, M. 2000. *Bimbingan dan Penyuluhan Islam*. Cetakan ke-3, Jakarta: Bina Aksara.
- Anis Prawanto, [https://www.academia.edu/11331456/Peranan\\_Penyuluh\\_Agama\\_Dalam\\_Pembinaan\\_Umat.com](https://www.academia.edu/11331456/Peranan_Penyuluh_Agama_Dalam_Pembinaan_Umat.com) diakses pada 10 September 2024.
- Burhan Bungin. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet, ke-2. Jakarta: Kencana.
- Christiana Umi. 2020. *Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Dudung Abdul Rohman dan Firman Nugraha. 2017. *Menjadi Penyuluh Agama Professional: Analisis Teoritis dan Praktis*. Bandung: Lekkas.
- DEPARTEMEN AGAMA RI Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji. 1987. *Panduan Penyuluh Agama*
- Diana Ariswati Triningsih. Siti Muhayati. 2018. *Mengenal Lebih Dekat Tentang Lanjut Usia*. cet. 1; Jawa Timur: CV AE Media Grafika,
- D.Ketut Sukardi. 1983. *Proses Bimbingan dan Pnyuluhan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Doyle Paul Johnson. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: PT Gramedia.
- Eka Yanti, Penyuluh Agama Islam, Wawancara Pribadi Pada Tanggal 10 Oktober 2024.

- Emile, Durkheim. 1858. *Teori Solidaritas Emile Durkheim-Materi Sosiologi Kelas II*, Diakses Pada 9 September 2024 dari <https://www.zenius.net/blog/teori-solidaritas-emile-durkheim>
- H.Nur Kholis Rofi'i. Penyuluh Agama Islam, Wawancara Pribadi Pada Tanggal 14 Oktober 2024
- Hedy Desire Rumambi. 2017. *Mengeksplorasi Tanggung Jawab Sosial dalam Perspektif Solidaritas Sosial*. Manado: Politeknik Negeri Manado.
- Heris Herdiansyah. 2012. *Metodologi Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Imam Gunawan. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Prktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ilham. 2018. Peran Penyuluh Agama Islam dalam Dakwah, *Jurnal Alhadharah*,.
- Jeni. 2019. *Strategi Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Jiwa Keagamaan Masyarakat Di Kabupaten Buntu Masakke Kecamatan Sanggalan Kabupaten Tana Toraja*. Skripsi, IAIN Palopo.
- Johnson. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: PT Gramedia
- Komanto Sunarto. 2004. *Pengantar Sosiologi*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Soejono Soekanto. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siti Maryam, Ekasari dkk., 2008. *Mengenal Lanjut Usia dan Perawatannya*. Jakarta: Salemba Medika
- Saifudin Azwar. 2013. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*.  
Bandung: Alfabeta.

Wiwin Hendriani. 2021. *Memahami Lanjut Usia: Dari Proses Penuaan  
Hingga Pendampingan Psikologis*. Cet. I; Yogyakarta: Bintang  
Pustaka Madani.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Untuk melengkapi skripsi ini, penulis melampirkan daftar riwayat hidup :

### A. Identitas Pribadi

1. Nama Lengkap : Moh Sahrul Muttaqin
2. Tempat, Tanggal Lahir : Pemalang, 11 Desember 2001
3. Agama : Islam
4. Alamat : Ds. Sikayu RT 02 RW 03  
Kecamatan Comal, Kabupaten  
Pemalang

### B. Identitas Orang Tua

1. Nama Ayah : Danuri
2. Pekerjaan : Wiraswasta
3. Nama Ibu : Duriyah
4. Pekerjaan : ASN
5. Agama : Islam
6. Alamat : Ds. Sikayu RT 02 RW 03,  
Kecamatan Comal, Kabupaten  
Pemalang

### C. Riwayat Pendidikan

1. SD N 01 Sikayu : Lulus Tahun 2013
2. SMP Islam Comal : Lulus Tahun 2017
3. SMK Nusantara 1 Comal : Lulus Tahun 2020
4. UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan :  
Masuk Tahun 2020